



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDIDIKAN SOFTSKILL

Sulistyani Puteri Ramadhani¹, Rudi Ritonga²

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jakarta Indonesia
email: sulistyani@trilogi.ac.id, rudi_ritonga@trilogi.ac.id

Abstrak:

Pendidikan sebagai usaha sadar manusia untuk memanusiakan manusia ke arah yang lebih baik kurang berhasil atau dengan kata lain gagal. Salah satu penyebabnya adalah akibat dari pergeseran makna pendidikan ke arah pengajaran. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan dan mengakrabkan kembali softskill untuk masyarakat. Konsepnya adalah menciptakan masyarakat yang memiliki softskill untuk edukasi. Latar belakang pengabdian ini proses pembelajaran “kering” dengan transaksi pendidikan nilai dan lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan atau dengan kata lain pendidikan kita lebih menekankan aspek teknis atau keterampilan keras (hard skills), kurang menekankan keterampilan lunak (soft skills). Softskills adalah kemampuan non teknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan untuk sukses dan kemampuan non teknis yang bisa berupa talenta dan bisa pula ditingkatkan dengan pelatihan dan proses pembelajaran secara sistemik dan berkelanjutan di lingkungan keluarga, sekolah/kuliah dan masyarakat. Pengembangan melalui rekayasa softskills itulah yang merupakan solusi utama dalam permasalahan pengembangan strategi pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Pancoran Tebet Jakarta.

Kata Kunci: pengabdian, softskill, masyarakat

Abstract:

Education as a conscious human effort to humanize humans in a better direction is less successful or in other words failed. One of the causes is the result of a shift in the meaning of education towards teaching. The purpose of this community service is to develop and re-familiarize soft skills for the community. The concept is to create a society that has soft skills for education. The background of this service is a "dry" learning process with value education transactions and focuses more on the knowledge aspect or in other words our education emphasizes more on technical aspects or hard skills, less emphasis on soft skills. Soft skills are non-technical abilities that are not visible in form but are indispensable for success and non-technical abilities that can be talents and can also be improved by training and learning processes systematically and sustainably in the family, school/college and community environment. Development through soft skills engineering is the main solution to the problem of developing community empowerment strategies in Pancoran Tebet District, Jakarta.

Keywords: dedication, softskill, community

A. PENDAHULUAN

Dalam pandemi covid 19 saat ini banyak sekali dampak yang ditimbulkan terutama perekonomian yang dimana tingkat pengangguranpun semakin meningkat, banyaknya PHK dan sebagian dirumahkan sehingga hal ini sangat membatasi masyarakat untuk bekerja. Peningkatan Sumber Daya Manusia harus terus ditingkatkan terutama di bidang pendidikan non formal. Peningkatan keahlian di dunia industri cenderung perkembangannya cukup pesat, jika SDM tidak dibekali dengan kemampuan soft skill dan hard skill akan menurunkan kemampuan bersaing di industri. Ini yang akan menjadi beban mereka, yang tentunya sangat dibutuhkan oleh pemuda-pemuda dengan kemauan berkembang untuk meningkatkan hard skill dan soft skill (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Salah satunya pelatihan softskill dimasyarakat yang ada di kecamatan Pancoran Jakarta Selatan yang kami lakukan dengan program pengabdian yaitu pelatihan penerapan pemberdayaan masyarakat melalui Pendidikan softskill. Pelatihan dimulai dari pengenalan, hingga evaluasi program pemberdayaan masyarakat. (Yohana & Hamfara Yogyakarta, 2021)

Setelah mengikuti pelatihan diharapkan bisa menciptakan lapangan kerja atau mencari pekerjaan. Selama ini banyak pemuda lulusan sekolah yang tidak langsung memiliki pekerjaan. Melalui pelatihan softskill ini bisa menjadi bekal keahlian bagi pemuda untuk membuka usaha atau melamar pekerjaan.

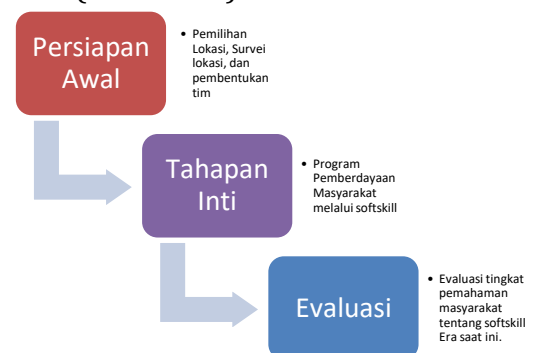
Dalam Mewujudkan masyarakat yang berkualitas tentunya diperlukan dari pendidikan berkualitas, berdaya saing, dan akuntabel yang didukung oleh sumberdaya pendidikan yang handal. Melakukan melalui pemberdayaan

masyarakat dengan mewujudkan sosiokultural dan sosioekonomi yang inovatif, berbasis pada kearifan budaya lokal, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan rakyat.

Program pengabdian masyarakat ini adalah di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan dimana setelah melakukan survei dibulan Agustus 2021 tingkat kesadaran yang rendah dan permasalahan softskill. Mengingat peningkatan mutu yang perlu dilakukan dengan pendidikan softskill yang tepat guna dapat mendukung masyarakat dalam membantu ekonomi rumah tangga secara mandiri karena dimasa pandemi ini. Sehingga dengan adanya program ini dapat memperdayakan masyarakat sehingga dalam memahami pendidikan softskill yang dapat dilakukan dikegiatan sehari-hari.

B. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini berlangsung dari bulan Oktober-Desember 2021 berlokasi di Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan dengan melibatkan bantuan karang taruna setempat. Adapun tahap pelaksanaan program ini tergambar pada diagram dibawah ini (Gambar 1.)



Gambar 1. Garis Besar Program Pengabdian

Metode yang diterapkan dalam program pengabdian ini yaitu metode pelatihan yang terdiri dari a) penyuluhan tentang pentingnya softskill masyarakat era saat ini, b) pelatihan main mapping kebutuhan masyarakat dengan program softskill. Tahapan persiapan awal mulai dilakukan pada akhir bulan September untuk memilih lokasi kecamatan pancoran yang ada di Jakarta Selatan serta mengumpulkan informasi terkait tingkat pendidikan penduduk, pekerjaan, dan permasalahan program pendampingan yang dihadapi. Pada tahapan inti pelaksanaan prosesi dilakukan dengan tetap menjaga protokol kesehatan dengan sasaran sampel yaitu 5 kepala keluarga di masing-masing RT di RW 01 yang ada di Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan (15 kepala keluarga), Penyuluh dari program ini adalah Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta penyuluh terkait pekerjaan masyarakat. Demonstrasi dilakukan oleh mahasiswa FKIP Universitas Trilogi dengan dibantu karang taruna setempat dengan menampilkan mind mapping pentingnya softskill terkait pemberdayaan masyarakat. Tahapan Evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari program ini dengan penyebaran kuisioner terkait program pengabdian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki Konsep Pemberdayaan Masyarakat Pada hakekatnya pemberdayaan masyarakat lazim digunakan oleh banyak kalangan seperti para pembuat kebijakan dan keputusan melalui karya dan/atau tulisan tentang pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian dijadikan patokan dalam rangka menyiasati seluruh peran dan gerak dalam merumuskan program

Program pemberdayaan kepada masyarakat. Dalam kaitan ini, menjadi penting bagi pekerja sosial untuk memahami konsep pemberdayaan masyarakat dalam rangka menyelenggarakan tugas praktik pekerjaan sosial di tengah-tengah masyarakat. Secara konseptual, pemberdayaan atau dengan pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Putri et al., 2019). Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pemberdayaan melalui pendidikan softskill di sekolah, masyarakat ataupun keluarga dibandingkan dengan dusun yang lainnya. Pemberdayaan masyarakat ini diberikan sosialisasi dari :

1. Pendidikan Softskills di Keluarga

Memfasilitasi dan memberikan dengan mengembangkan parenting skill. Inti dari program ini adalah memfasilitasi terwujudnya gerakan parenting skills sebagai peletakan dasar pendidikan bagi anak sebagai generasi penerus yang berkarakter dan berbudaya (Achmadi et al., 2020). Program ini diharapkan melahirkan gerakan parenting skills di level keluarga. Adapun foto kegiatannya yaitu



2. Pendidikan Softskills di Masyarakat

Essensi dari pengembangan softskills di masyarakat ini adalah dengan menciptakan pekerja sosial dengan kompetensi mampu memfasilitasi dengan pendampingan berbasis softskills masyarakat. Masyarakat modern dewasa ini mempunyai banyak problematika dari segi ekonomi, teknologi, sosial dan budaya (Novia Lucas Cahyadi Lie, Dr. Noviaty Kresna Darmasetiawan, S.Psi., 2017). Dengan banyaknya kasus problematika ini masyarakat modern dituntut untuk tetap eksis dalam kehidupan sehari-hari, disinilah peran pekerja sosial dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik, yang dirancang guna membantu masyarakat agar dapat standar hidup dan ekonomi yang lebih memuaskan.

Sebagai Social Worker atau Community worker, sekurang-kurangnya ada empat peran dan keterampilan utama yang diberikan untuk nantinya secara lebih spesifik akan mengarah pada teknik dan keterampilan tertentu yang harus dimiliki sebagai Pemberdayaan Soft Skill pada masyarakat (Ariyani, 2013) yaitu : a) Peran dan keterampilan Fasilitatif (facilitative roles and skills), b) Peran dan keterampilan edukasional (educational roles and skills), c) Peran dan keterampilan perwakilan (representational roles and skills), d) Peran dan keterampilan teknis (technical roles and skills).

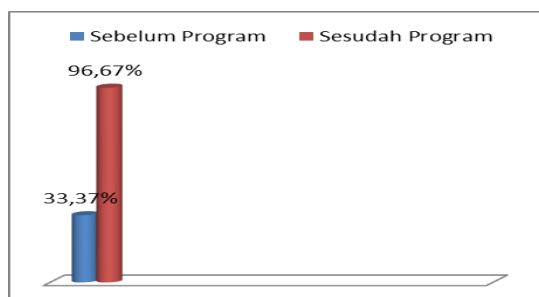
Di samping itu juga diperlukan Peran dan Keterampilan fasilitatif, yang terdiri dari 7 peran khusus. Yaitu : 1) Animasi Sosial, keterampilan ini adalah kemampuan petugas untuk membangkitkan energy, inspirasi, antusiasme masyarakat. Termasuk didalamnya mengaktifkan, menstimulasi dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak. 2) Mediasi dan Negosiasi. Seorang pemberdaya masyarakat harus dapat menjalankan

fungsi mediasi ataupun menjadi mediator guna menghubungkan kelompok-kelompok dalam masyarakat yang sedang berkonflik, untuk tercapainya tujuan pemberdayaan. 3) Pemberi dukungan. Peran disini adalah untuk menyediakan dan mengembangkan dukungan terhadap warga yang mau terlibat dalam struktur dan aktivitas masyarakat tersebut yang terkait, dukungan itu bersifat ekstrinsik namun juga bersifat intrinsik. 4) Membentuk Konsensus. Berperan yang melibatkan pada penekanan terhadap tujuan umum bersama dalam upaya pemberdayaan soft skill dan dapat membantu pada masyarakat untuk bergerak cepat kearah pencapaian konsensus. 5) Fasilitas kelompok. Keefektifan kerja dari pelaku perubahan sebagai pemberdaya masyarakat juga akan sangat terkait dengan keterampilannya untuk berinteraksi dengan kelompok kecil di dalam masyarakat. Pemanfaatan dalam sumber daya. Social worker sebagai pemberdaya masyarakat harus dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada dalam komunitas. 6) Komunikasi personal. Sebagai social worker untuk bagian pemberdaya harus dapat melakukan komunikasi personal dengan baik. Kemudian dilakukan diskusi secara online melalui zoom bersama dengan karang taruna terkait dengan perancangan awal program.



Gambar 2. Diskusi Online.

Penyuluhan berisikan materi tentang pengenalan softskill kepada masyarakat. Setelah penyuluhan kepada masyarakat kemudian diberikan evaluasi sebelum dan setelah program dilakukan.



Gambar 3. Grafik Tingkat Softskill masyarakat

Pada grafik (Gambar 3) dapat terlihat peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya softskill sebesar 60% dalam kurun waktu 2,5 bulan. Keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari turut aktifnya perangkat setempat dan peran aktif yang timbul dari masyarakat sehingga kedepannya masyarakat kecamatan Pancoran memiliki kecakapan softskill.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat tentang softskill bagi masyarakat. Hasil sesudah program dilakukan yaitu meningkat 60% hal ini menunjukkan program pengabdian menjadi salah satu langkah untuk menjadikan warga untuk meningkatkan kompetensinya. Peningkatan komitmen stakeholders Pemberdayaan masyarakat agar merubah strategi pengembangan pemberdayaan SDM ke arah pengembangan berbasis softskill. Revitalisasi dan optimalisasi pembelajaran sekolah, keluarga (pendidikan formal dan non formal berbasis softskill. Meningkatkan koordinasi dengan PT agar menerapkan

kurikulum berbasis pengembangan softskills.

Daftar Pustaka

- Achmadi, T. A., Anggoro, A. B., Irmayanti, I., & ... (2020). Analisis 10 Tingkat Soft Skills Yang Dibutuhkan Mahasiswa di Abad 21. ... *Busana Dan Boga*, 8(2), 145-151.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/29049>
- Ariyani, E. D. (2013). Studi deskriptif mengenai soft skills pada mahasiswa di polman bandung. *Sosiohumaniora*, 15(2), 151-157.
- Novia Lucas Cahyadi Lie, Dr. Noviaty Kresna Darmasetiawan, S.Psi., M. S. (2017). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 19.
<https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1074>
- Putri, Y. E., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2019). Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (TEFA) Di Smk Model Pgr 1 Mejayan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 7(2), 26-33.
- Yohana, A., & Hamfara Yogyakarta, S. (2021). Penguasaan Softskill Mahasiswa dan Pembinaannya *Youth & Islamic Economic Journal*, 2(1), 13-27.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa



pada Masa COVID 19. Edukatif:
Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(3),
236-24